

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diseluruh dunia penduduk dewasa lansia mengalami peningkatan khususnya di Indonesia lansia mengalami peningkatan. Kelompok lanjut usia (lansia) yang berumur 60 tahun keatas mengalami pertumbuhan sangat cepat dibandingkan kelompok usia yg lainnya. Indonesia adalah salah satu yang memiliki jumlah penduduk dengan berusia diatas 60 tahun keatas sekitar 7,18 %. Pemingkatan jumlah penduduk lansia ini disebabkan karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yg meningkat, kemajuan dibidang pelayanan kesehatan, dan tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat (ponorogo, 2010). Secara alamiah adalah proses penuaan mengakibatkan penurunan kemampuan fisik dan mental. Hipertensi pada lansia diseluruh dunia pada tahun 2010 berkisar satu miliar. Dibeberapa asia tercatat 38,4 juta penderita hipertensi pada tahun 2000 dan diprediksi jumlah pada tahun 2025 menjadi 67,4 juta orang.

Pada tahun 2018, persentase lansia Indonesia sekitar 24, 49 juta orang(9,27%). Dan didapatkan persentase tersebut didominasi oleh lansia muda persentasenya 63,39 % (kelompok lansia umur 60-69 tahun), lansia madya sebesar 27,92 % (kelompok lansia umur 70-79 tahun) dan selebihnya adalah lansia tua (>80 tahun) persentasenya 8,69 %. (Badan Pusat Statistik,2018).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia termasuk dalam kategori penyakit tidak menular kronis yang berada dalam peringkat ke 6 dari 10 (Risikesdas 2013). Dari hasil persentase posbindu PTM dan puskesmas dengan tekanan darah tinggi menurut kelompok umur sebagian besar pada kelompok usia lanjut (umur ≥ 60 tahun) sebesar 63,9%. Menurut provinsi, persentase jumlah tekanan darah tinggi tertinggi ada dibeberapa provinsi yaitu jawa barat (65,5%), jawa tengah (61,6%), dan banten (60,1%) (kemenkes RI, 2017).

Dijawa barat pada tahun 2016 ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi (2,46% terhadap jumlah penduduk ≥ 18 tahun), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang, tersebar di 26 kabupaten/kota. (Dinkes Jabar, 2016)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit mematikan yang tidak memiliki gejala yang pasti penderitanya. Secara garis besar yang mempengaruhi hipertensi dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol yaitu obesitas, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, asupan garam, kafein, tinggi kolesterol dan kecemasan kemudian faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu genetik, usia, jenis kelamin, dan etnis (Setiawan, 2008).

Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) kelompok usia diatas 65 tahun, gangguan emosional mencapai 58%. Ada Lima gangguan psikogeriatri dan yang paling banyak ditemukan dilansia adalah gangguan

kecemasan, depresi, dimensia (gangguan masalah kognitif dan perilaku), delirium (gangguan kebingungan akut), dan psikomatik serta insomnia atau bisa disebut juga sulit tidur (Maryam, 2011). Kecemasan adalah persaan takut yang berlebihan yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Gangguan kecemasan tidak dianggap bagian dari proses penuaan yang normal, tetapi perubahan dengan tantangan lansia yg sering dihadapi (seperti penyakit, gangguan emosional dan gangguan kognitif) dapat dikontribusikan pada perkembangan gejala dan gangguan kecemasan (touhy, 2014).

Kecemasan merupakan satu satunya faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi. Pada banyak orang Kecemasan atau stress dapat meningkatkan tekanan darah (Anwar 2009). Kecemasan terjadi sebagai proses dari respon emosi yang berlebihan ketika penderita atau keluarga merasa ketakutan, lalu akan diikuti tanda dan gejala lain seperti keteganggang, ketakutan, kecemasan dan kewaspadaan Townsend, 2014 (dalam pratiwi & dewi 2016). Salah satu faktor yang dapat dirubah pada hipertensi yaitu kecemasan. Kecemasan memicu aktivitas dari hipotalamus yang mengendalikan dua sistem neuroendokrin, yaitu sistem saraf simpatik memicu peningkatan aktivitas beberapa organ dan otot polos salah satunya meningkatkan kecepatan denyut jantung dengan pelepasan epinefrin dan norepinefrin ke aliran darah oleh medulla adrenal (Sherwood, 2010).

Dampak yang akan terjadi bila tingkat kecemasan terus terjadi dan penyakit hipertensi tidak terkontrol akan menimbulkan beberapa

komplikasi, dan apabila mengenai jantung kemungkinan akan terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, dan apabila mengenai kebagian otak akan terjadi stroke, ensevalopati hipertensi, bila mengenai ginjal akan terjadi gagal ginjal kronis, dan sedangkan apabila mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensi (Nuraini Bianti, 2015).

Berdasarkan jurnal penelitian (Annas, 2018) tentang tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi yang dilakukan penelitian di klinik islamic center samarinda dikatahui bahwa hampir setengahnya responden lansia hipertensi memiliki kecemasan ringan sebanyak 32 orang (39%), sebagian kecil responden lansia hipertensi dengan kecemasan sedang yaitu 21 orang (25,6%) dan hampir setengahnya responden lansia hipertensi dengan kecemasan berat sebanyak 29 orang (35,4%).

Berdasarkan uraian data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis Literatur Review : gambaran tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi melalui studi *Litelature Review*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Menambahkan Khazanah ilmu, khususnya psikologis kesehatan, yang terkait dengan kecemasan pada penderita hipertensi.

1.4.2 Secara praktis

- a. Bagi penderita hipertensi: memberikan gambaran mengenai kecemasan yang dialaminya, beserta bersangkutan dengan variabel-variabel lain yang ada pada dirinya.
- b. Bagi dokter dan tenaga medis: memberikan masukan dalam mempertimbangkan pengelolaan kecemasan pada penderita hipertensi.
- c. Bagi fakultas psikologi terutama bidang psikologi kesehatan: sebagai inspirasi untuk mengembangkan program penanggulangan kecemasan pada umumnya dan untuk penderita hipertensi pada khususnya.